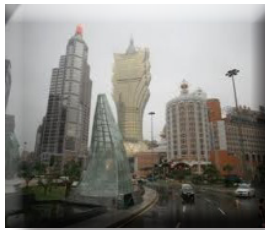


# 1

# PALESTINE



## *Di Istana Kekhalifahan Islam*

Abdullah menatap ke luar dari balik jendela kaca di ruang kerja pribadinya. Di luar terlihat Kota Palestina yang modern sedang menggeliat di pagi hari dengan segala kesibukan sebuah kota. Gedung-gedung pencakar langit dengan desain futuristik, berdampingan dengan bangunan-bangunan tua peninggalan sejarah yang terlihat terawat dan eksotik. Berbagai jenis kendaraan melaju di jalanan dan berseliweran di atas jalur jalan udara yang baru dibuat, bercampur baur dengan lalu-lalang manusia yang menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Di sela-sela bangunan-bangunan tadi menyembul kubah-kubah masjid tua dan masjid modern dengan beragam desain dan arsitektur yang memesona.

Memandang Palestina adalah memandang sebuah sejarah peradaban yang sangat panjang. Bangunan-bangunan itu seolah bercerita tentang berbagai perjuangan, penderitaan, peperangan, hingga kemenangan dari masa ke masa. Dimulai dari zaman para nabi hingga masa kekhalifahan saat ini.

Abdullah adalah Khalifah Daulah Islam. Dia tampak begitu bersyukur dan gembira melihat perkembangan Kota Palestina saat ini. Sebuah kota yang damai dan berkembang. Palestina menjadi pusat pemerintahan kekhalifahan Islam. Denyut perekonomian dan peradaban modern berkembang di sini sejak menjadi ibu kota Daulah Islam. Meskipun bukan kota bisnis dan perdagangan yang utama, tetapi Palestina berkembang menjadi kota pemerintahan, budaya, dan pendidikan. Abdullah berhasil mendamaikan dua kelompok yang terus berseteru selama ini di Palestina. Abdullah mengembalikan hak-hak warga sipil yang selama ini direnggut. Meski menjadi ibu kota Daulah Islam, Abdullah menjadikan Palestina sebagai kota yang terbuka untuk semua agama dan kelompok. Dalam panji Islam, Palestina menjadi milik kita semua dan untuk kita semua, demikian yang sering disampaikan Abdullah.

Seorang lelaki tua bersurban yang sedari tadi berdiri di belakang Khalifah datang menghampiri.

“Kita semua takkan menyangka Palestina akan seperti ini, Ananda.”

“Benar Syekh. Kalau kita ingat dua dekade yang lalu, kita semua memandang Palestina dengan iba dan seolah tanpa pengharapan. Jangankan pihak luar, kita sendiri seolah tidak melihat jalan untuk menyelesaikan konflik yang demikian rumit dan berkepanjangan. Penindasan, pengusiran, peperangan, ketidakberdayaan, serta keterpurukan ekonomi, sosial, dan budaya yang melanda dunia Islam kala itu,” Khalifah diam sejenak, hanya desah napasnya yang terdengar lebih dalam dan panjang. “*Subhanallah*, semua ini benar-benar rahmat dan campur tangan Allah yang sangat nyata.”

“Benar Ananda, tetapi Allah juga menurunkan rahmat-Nya karena melihat ikhtiar dari manusia. Dari para mujahid-mujahid yang berjuang dengan sabar dan *istiqomah*, yang berdakwah di semua bidang, sehingga daulah ini dapat tegak dan jaya di muka bumi.”